

## ABSTRAK

**Nama** : Nirwan Jahaba  
**Program Studi** : Sejarah Peradaban Islam  
**Judul** : KH. Mohammad Isa Anshary (Sosok Ulama Anti Komunisme 1936-1968)

Di awal sebelum kemerdekaan dikenal sebagai dasawarsa ideologi dalam sejarah modern Indonesia. Pada masa ini berbagai jenis ideologi yang berpengaruh dalam pertumbuhan keagamaan dan perjuangan politik, mulai di rumuskan hingga diperdebatkan. Sekitar tahun 1920 “Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme” dengan jelas memperlihatkan sebuah pertarungan ideologi-ideologi tersebut. Hal ini terjadi sebab permasalahan ideologi itu tidak hanya terkait permasalahan strategi perjuangan dan pergerakan Nasional, tetapi juga dasar dan motivasi sebuah gerakan.

K.H Mohammad Isa Anshary, sosok ulama Anti Komunisme yang perjuangannya di Indonesia cukup mendapat perhatian dikalangan akademik. Perjuangannya demi terwujudnya ideologi Islam tidak pernah berhenti hingga akhir hayatnya. Dalam literatur sejarah Isa Anshary diposisikan sebagai tokoh Islam radikal, fundamentalis, karena sifatnya yang tidak kompromistik terhadap ideologi yang menurutnya bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dalam semboyannya “Dengan al-Quran dan Sunnah” kita berjuang dalam medan politik untuk menegakan ideologi Islam”. Maka tidak mengherankan jika Isa Anshary memiliki jiwa militansi dan ketegasannya dalam menolak Komunisme di Indonesia sebab menurut Isa Anshary komunisme secara basis ideologis belum selesai bahkan secara dasar ideologi bertentangan dengan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah dan social-politik untuk memahami latar belakang pemikiran dan gerakan politik Isa Anshary. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa karakter khas Isa Anshary yang bersifat radikal revolusioner pada komunisme disebabkan faktor aktifitas dan lingkungan politik Isa Anshary pada peristiwa Revolusi Fisik dan dinamika pada Jamiyah Persis dan Partai Islam Yakni Masyumi.

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan Isa Anshary melakukan Aktifitas Front Anti Komunisme dengan dibantu oleh Yusuf Wibisono dan Syarif usman, bersama mereka pula, Isa Anshary menerbitkan sebuah buku yang berkenaan dengan penolakannya terhadap paham Komunisme, buku tersebut berjudul Bahaja Merah di Indonesia, dalam buku tersebut ada beberapa hal. *Pertama*, karena Paham komunisme di dasarkan pada falsafah Historis-Materialisme yang dianggapnya sebagai pandangan hidup yang belum selesai dan bertentangan dengan fitrah kemanusiaan. *Kedua*, paham itu anti-Tuhan, anti-agama, bahkan sebuah agama palsu. *Ketiga*, Isa Anshary menunjukkan dari sejarah bahwa kaum komunis sesungguhnya adalah pemerintahan teror. Oleh sebab itu, ia dengan sendirinya bertentangan dengan demokrasi dan menciptakan imperialisme baru.

**KATA KUNCI** : *Isa Anshary, Masyumi, Persis dan Komunisme*